

RINGKASAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan kasus fraud yang jarang terjadi di Indonesia namun menimbulkan kerugian yang paling besar diantara jenis *fraud* lainnya. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan untuk mewakili elemen *fraud pentagon* belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh stabilitas keuangan, pengawasan internal, pergantian auditor, pergantian direktur, foto *Chief Executive Officer (CEO)*, dan *corporate social responsibility (CSR)* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu *annual report* dan *sustainability report* perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa semakin rendah stabilitas keuangan maka semakin besar peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi selisih total aset yang dihasilkan pada tahun tersebut dengan tahun sebelumnya membuat keuangan menjadi tidak stabil dan akan berdampak pada tekanan dalam diri seorang manajer sehingga hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan

Hasil Penelitian yang kedua menunjukkan bahwa semakin lemah pengawasan internal maka semakin besar peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin kecil peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan karena banyaknya komisaris independen dapat memperkuat pengawasan internal.

Hasil Penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa pergantian akuntan publik yang sering terjadi tidak berpengaruh terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan pergantian akuntan publik bukan berarti perusahaan tersebut ingin melakukan kecurangan tetapi karena adanya Peraturan Pemerintah. Selain itu, pergantian akuntan publik dapat terjadi karena adanya ketidakpuasan perusahaan terhadap kinerja auditor dalam melakukan audit.

Hasil Penelitian yang keempat menunjukkan bahwa pergantian direktur yang sering terjadi tidak berpengaruh terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pergantian direktur yang jarang terjadi dapat menyebabkan kurangnya inovasi, pandangan baru, atau perubahan yang perlu dilakukan menyesuaikan dengan kondisi pasar. Hal ini bisa menyebabkan kurangnya pembaruan dalam segi strategi sehingga berdampak pada pengambilan keputusan. Ketika perusahaan salah dalam mengambil keputusan hal tersebut berdampak pada laba yang diterima oleh perusahaan tersebut dan terjadi manajemen laba

Hasil Penelitian yang kelima menunjukkan bahwa semakin banyak foto *CEO* dalam laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penyertaan foto *CEO* dalam laporan keuangan biasanya dimaksudkan untuk menunjukkan transparansi dan komitmen terhadap integritas. Tindakan visualisasi seperti menyertakan foto *CEO* dapat mengkomunikasikan tanggung jawab dan keterlibatan yang bisa menciptakan budaya integritas dalam perusahaan, yang bisa berdampak positif pada pencegahan kecurangan

Hasil Penelitian yang keenam menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* maka semakin besar peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak pengungkapan *CSR* tanpa komitmen sebenarnya pada praktik bisnis yang etis dapat mengurangi kehati-hatian dalam mengawasi kegiatan perusahaan secara keseluruhan, sehingga meningkatkan risiko kecurangan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah masih banyak perusahaan BUMN yang belum melaporkan *sustainability report* di tahun 2018-2020 padahal data tersebut digunakan dan beberapa perusahaan belum melaporkan item *GRI Standard* secara spesifik pada *sustainability report* yang sesuai dengan indeks GRI yang digunakan. Implikasi dari penelitian ini adalah mendorong perusahaan untuk memperhatikan terkait kestabilan keuangan, pengawasan internal, pergantian direktur, jumlah foto *CEO* dalam laporan keuangan dan pengungkapan *CSR* karena hal tersebut berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dapat melakukan tindakan pencegahan yang tepat sehingga praktik kecurangan laporan keuangan tidak terjadi. Selain itu, penelitian dapat digunakan untuk pihak eksternal dalam pengambilan keputusan terutama untuk investor. Investor harus bisa menilai apakah ada indikasi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut karena hal tersebut sangat berpengaruh terkait pembagian dividen.

SUMMARY

Financial statement fraud is a fraud case that rarely occurs in Indonesia but causes the greatest losses among the types fraud other. The interesting thing about this research is the variables used to represent elements fraud *pentagon* has not shown consistent results. This research aims to examine the influence of financial stability, internal control, change of auditor, change of director, photo *Chief Executive Officer (CEO)*, and corporate *social responsibility (CSR)* against fraudulent financial statements. This research was conducted on Badan Usaha Milik Negara (BUMN) companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022.

This study uses a quantitative approach. The data sources used air annual *report* and sustainability *report* State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The data used is secondary data with hypothesis testing using multiple linear regression analysis techniques.

The results of the first research show that the lower the financial stability, the greater the opportunity for fraudulent financial statements to occur. The higher the difference between the total assets produced in that year and the previous year, it will make finances unstable and will have an impact on pressure within a manager so that this can lead to financial statement fraud.

The results of the second research show that the weaker internal supervision, the greater the opportunity for financial statement fraud to occur. The more independent commissioners there are in a company, the smaller the opportunity for financial report fraud to occur because more independent commissioners can strengthen internal supervision.

The results of the third study show that frequent changes in public accountants have no effect on the opportunity for financial statement fraud to occur. A company changing its public accountant does not mean that the company wants to commit fraud but because of government regulations. In addition, changing public accountants can occur due to company dissatisfaction with the auditor's performance in conducting audits.

The results of the fourth research show that frequent changes in directors do not affect the opportunity for financial statement fraud to occur. Infrequent director changes can result in a lack of innovation, new views, or changes that need to be made to adapt to market conditions. This can lead to a lack of updates in terms of strategy, thereby impacting decision making. When a company makes a wrong decision, this has an impact on the profits received by the company and earnings management occurs

The fifth research results show that there are more and more photos *CEO* in financial reports has no effect on the opportunity for financial statement fraud to occur. Photo inclusion *CEO* Financial reports are usually intended to demonstrate transparency and commitment to integrity. Visualization actions such as including a photo of the *CEO* can communicate responsibility and involvement that can create a culture of integrity within the company, which can have a positive impact on fraud prevention

The sixth research results show that there is more disclosure corporate *social responsibility (CSR)* then the greater the opportunity for financial statement fraud to occur. More revelations *CSR* without a true commitment to ethical business practices can reduce care in overseeing overall company activities, thereby increasing the risk of fraud

The strength of this research is that there are still many state-owned companies that have not reported sustainability *report* in 2018-2020 even though this data was used and several companies had not reported GRI items *standard* specifically on sustainability *report* which corresponds to the GRI index used. The implication of this research is to encourage companies to pay attention to financial stability, internal control, change of directors, number of photos *CEO* in financial reports and disclosures *CSR* because this has an impact on fraudulent financial statements. Companies can take appropriate preventive measures so that fraudulent financial reporting practices do not occur. Apart from that, research can be used by external parties in decision making, especially investors. Investors must be able to assess whether there are indications of fraudulent financial reporting in the company because this has a big influence on dividend distribution.